

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 TEMUAN UMUM

4.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Sekolah Dasar Swasta Al-Washliyah 11 Medan Jl. Panglima Denai No. 60, Kec. Medan Denai, Kota, Medan, Sumatera Utara, dengan kode pos 20229. Didirikan pada tahun 1987 dan berstatus Sekolah Dasar Swasta. Bentuk tanah permanen luas tanah 1.500 m². Status tanah milik Yayasan.

4.1.2. Data Umum Sekolah

Identitas Sekolah SD Swasta Al-Washliyah 11 Medan

No.	Identitas Sekolah	
1.	Nama Sekolah	SD Swasta Al Washliyah 11 Medan
2.	Status Sekolah	Swasta
3.	NPSN	10210342
4.	Bentuk pendidikan	SD
5.	Status Kepemilikan	Yayasan
6.	Alamat	Jl. Panglima Denai No. 60, Kec, Medan Denai, Kota, Medan.
7.	Tahun Didirikan	1987
8.	Kab/Kota	Medan
9.	Provinsi	Sumatera Utara
10.	Kode Pos	20229
11.	KBM	Pagi
12.	Luas Tanah Sekolah	1.500 m ²
13.	Jenjang Akreditasi	B

Tabel 4.1.2. Data Umum Sekolah

4.1.3. Kurikulum Yang Digunakan

Kurikulum yang digunakan di Sekolah Dasar Swasta Al Washliyah 11 Medan yaitu kurikulum 2013 (K13) yang diterapkan pada tahun 2018/2020. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan pada kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan kegiatan pembelajaran siswa lebih dilatih untuk belajar dan menemukan hal-hal secara mandiri, sehingga dalam proses pembelajaran guru hanya sebagai fasilitator bagi siswa. Adapun pelajaran yang terintegrasi di dalam pelajaran adalah: Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Agama, Bahasa Inggris, PKN, SBK, dan PJOK. Selain kurikulum tersebut, Sekolah Dasar Swasta Al Washliyah 11 Medan juga memberi mata pelajaran tambahan seperti: Hafiah dan Percaya Diri untuk menambah wawasan dan pengetahuan pada peserta didik.

4.1.4. Tenaga Kependidikan

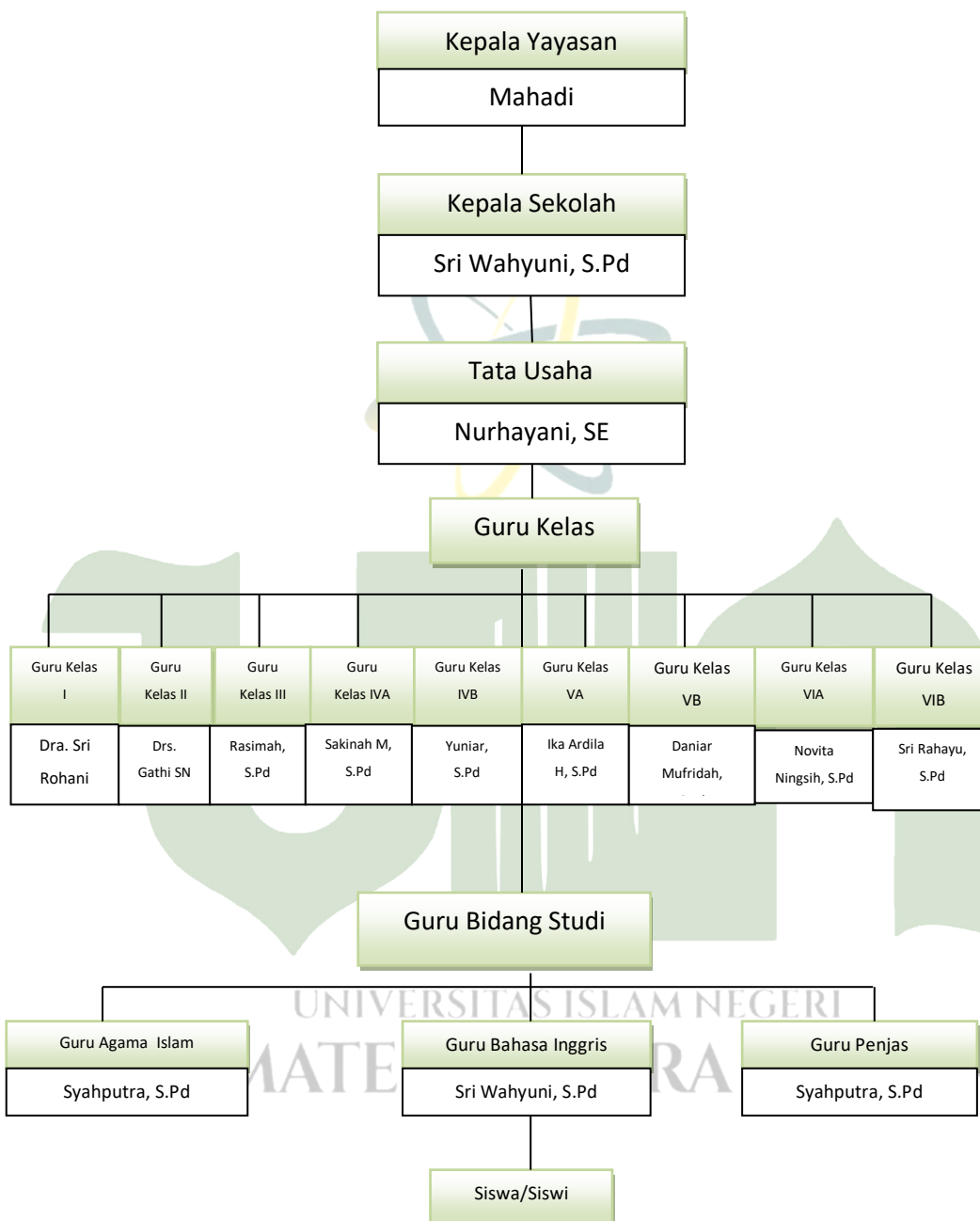
Tenaga kependidikan di SD Swasta Al Washliyah 11 Medan berjumlah 14 Orang, yang terdiri dari 1 orang laki-laki dan 13 orang perempuan dan disesuaikan oleh bidangnya masing-masing.

Adapun Tenaga Kependidikan di SD Swasta Al Washliyah 11 Medan adalah sebagai berikut:

No.	Nama Guru	Keterangan
1.	Mahadi	Ketua Yayasan
2.	Sri Wahyuni, S.Pd	Kepala Sekolah
3.	Nurhayani Surbakti, SE	Tata Usaha
4.	Dra. Sri Rohani	Guru Kelas I
5.	Drs. Gathi SN	Guru Kelas II
6.	Rasimah, S.Pd	Guru Kelas III
7.	Sakinah M, S.Pd	Guru Kelas IV-A
8.	Yuniar, S.Pd	Guru Kelas IV-B
9.	Ika Ardila Harahap, S.Pd	Guru Kelas V-A
10.	Daniar Mufridah, S.Pd	Guru Kelas V-B
11.	Novita Ningsih, S.Pd	Guru Kelas VI-A
12.	Sri Rahayu, S.Pd	Guru Kelas VI-B
13.	Syahputra, S.Pd	Guru agama dan Penjas
14.	Sri Wahyuni, S.Pd	Guru Bahasa Inggris

Tabel 4.1.4. Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan

4.1.5. Struktur Organisasi Sekolah



Tabel 4.1.5. struktur Organisasi Sekolah

4.1.6. Keadaan Siswa

Jumlah seluruh siswa di SD Swasta Al Washliyah 11 Medan pada tahun ajaran 2022/2023 adalah 171, terdiri dari 100 siswa laki-laki dan 71 siswa perempuan. Jumlah siswa 2022/2023 adalah seperti tertera pada table berikut ini :

Data Rombongan Belajar				
No.	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1.	Kelas I	L	18	31
		P	13	
2.	Kelas II	L	12	28
		P	16	
3.	Kelas III	L	13	20
		P	7	
4.	Kelas IV	L	18	24
		P	6	
5.	Kelas V	L	17	29
		P	12	
6.	Kelas VI	L	22	39
		P	17	

Tabel 4.1.6. Jumlah Seluruh Siswa/Siswi

4.1.7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk kelancaran suatu proses, sudah pasti sarana dan prasarana merupakan hal yang harus ada. Demikian juga dalam upaya untuk menciptakan kondisi proses pembelajaran yang kondusif. Agar proses pembelajaran dapat terlaksana sebagaimana tujuan yang telah ditetapkan, maka perlu didukung oleh sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan. Tanpa hal tersebut, proses yang dilakukan pasti akan mengalami hambatan yang besar.

Adapun sarana dan prasarana di SD Swasta Al Washliyah 11 Medan yakni :

a. Sarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dipergunakan untuk mencapai tujuan alat untuk memperlancar kegiatan atau proses belajar mengajar atau alat-alat maupun fasilitas yang digunakan untuk menunjang tercapainya pendidikan. Sarana merupakan tempat berlangsungnya pembelajaran agar berjalan dengan baik dan juga memberikan motivasi kepada siswa untuk menunjang berlangsungnya proses pembelajaran di SD Swasta Al Washliyah 11 Medan.

No.	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Jam Dinding	7
2.	Tempat Sampah	7
3.	Meja Siswa	86
4.	Meja Guru	6
5.	Kursi Siswa	140
6.	Kursi Guru	6
7.	Papan Tulis	6
8.	Meja Kepala Sekolah	1
9.	Kursi Kepala Sekolah	1
10.	Komputer	1
11.	Printer	1
12.	Meja TU	1
13.	Kursi TU	1
14.	Ruang Lab	2
15.	Ruang Perpus	1
Jumlah		267

b. Prasarana

Prasarana merupakan fasilitas yang membantu dan mendukung proses pembelajaran yang mencakup rancangan pembelajaran, silabus, program semester, program tahunan dan ekstrakurikuler yang mencakup kegiatan pramuka dan lain sebagainya.

No.	Nama Prasarana	Panjang (m)	Lebar (m)
1.	Kelas I	5	5
2.	Kelas II	5	5
3.	Kelas III	5	4
4.	Kelas IV	6	6
5.	Kelas V	6	6
6.	Kelas VI	6	6

Tabel 4.1.7. Sarana dan Prasarana

4.2. TEMUAN KHUSUS

Pada bagian ini peneliti mendeskripsikan bagaimana minat belajar matematika siswa dalam pembelajaran tatap muka, bagaimana proses pembelajaran matematika pada masa pembelajaran tatap muka, dan bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran tatap muka pada minat belajar matematika di kelas V SD Swasta Al Washliyah 11 Medan. Peneliti melakukan penggalan data melalui hasil observasi pembelajaran matematika, wawancara dengan guru matematika dan siswa kelas V SD Swasta Al Washliyah 11 Medan serta dokumentasi. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur kepada guru matematika kelas V dan siswa kelas V. Wawancara terstruktur merupakan suatu teknik wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis. Hal-hal yang diteliti meliputi minat belajar matematika siswa dalam pembelajaran tatap muka, proses pembelajaran matematika dalam pembelajaran tatap muka serta respon siswa terhadap pembelajaran tatap muka pada minat belajar matematika.

Untuk dapat mengetahui sejauh mana informasi yang diberikan oleh informan penelitian, peneliti menggunakan beberapa tahap, yaitu :

1. Melakukan observasi langsung pada saat proses belajar yaitu melalui pembelajaran langsung dikelas untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran matematika
2. Menyusun daftar pertanyaan wawancara berdasarkan rumusan masalah yang akan ditanyakan pada informan
3. Melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara langsung dengan informan yang ada di SD Swasta Al Washliyah 11 Medan

4.2.1 Minat belajar matematika siswa dalam pembelajaran tatap muka di kelas V SD Swasta Al-washliyah 11 Medan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai minat belajar siswa dalam pembelajaran tatap muka di kelas V SD Swasta Al-washliyah 11 Medan, minat belajar siswa sudah terbilang baik namun masih perlu adanya perhatian agar menjadi lebih baik secara keseluruhan.

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran atau mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena adanya daya tarik bagi siswa itu sendiri. Siswa akan lebih mudah mengenal dan menghafal pembelajaran yang menarik baginya.




Gambar 4.2.1. Wawancara minat belajar

Berikut hasil observasi dan wawancara kepada siswa untuk mengetahui minat belajar matematika siswa dalam pembelajaran tatap muka yang dilakukan di kelas V SD Swasta Al-washliyah 11 Medan.

No.	Instrumen observasi	Yang mau diobservasi	Hasil
-----	---------------------	----------------------	-------

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

1.	Minat Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Perasaan senang • Ketertarikan siswa  <ul style="list-style-type: none"> • Perhatian siswa • Keterlibatan siswa 	<p>Dari hasil observasi dan wawancara yang saya lakukan bahwa sebagian besar siswa senang belajar matematika dan siswa suka mengikuti pembelajaran tatap muka.</p> <p>Dari hasil observasi dan wawancara yang saya lakukan bahwa siswa antusias dan semangat mengikuti pembelajaran matematika dalam pembelajaran tatap muka. Selain itu siswa juga tepat waktu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.</p> <p>Dari hasil observasi dan wawancara yang saya lakukan bahwa hampir seluruh siswa memperhatikan dan mencatat materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, namun ada juga sebagian siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi, siswa malah asik mengobrol dengan teman sebangkunya sehingga tidak memperhatikan guru saat menjelaskan.</p> <p>Dari hasil observasi dan wawancara yang saya lakukan menunjukkan bahwa sebagian siswa merasa senang dan tertarik untuk terlibat kegiatan proses pembelajaran, siswa selalu bertanya mengenai tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa senang dan tertarik untuk</p>
----	---------------	---	---

			mengerjakan tugas yang diberikan guru sehingga siswa selalu berusaha menjawab dan mengerjakan tugas dengan baik.
2.	Pembelajaran tatap muka	<ul style="list-style-type: none"> Persiapan yang dilakukan dalam pembelajaran tatap muka pada mata pelajaran matematika Situasi kelas saat dilaksanakan pembelajaran tatap muka pada mata pelajaran matematika 	<p>Dari hasil observasi dan wawancara yang saya lakukan bahwa persiapan yang dilakukan guru dalam pembelajaran tatap muka pada mata pelajaran matematika yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Memastikan kesiapan siswa untuk belajar matematika. Mempersiapkan bahan ajar yang mau diajarkan. Mempersiapkan pertanyaan dan arahan untuk merangsang siswa aktif belajar, Memperelajari keadaan siswa, mengerti kelebihan dan kelemahan siswa. <p>Dari hasil observasi dan wawancara yang saya lakukan bahwa situasi kelas saat dilaksanakan pembelajaran tatap muka pada mata pelajaran matematika yaitu guru sudah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan memberikan bimbingan dan tuntunan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar</p>

			di kelas. Dalam bimbingan siswa guru selalu bersikap ramah dan sabar. Selain itu, guru juga memberikan motivasi dan dorongan untuk siswa melalui pujian dan ucapan terima kasih setelah menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
--	--	--	---

Tabel 4.2.1 Instrumen observasi

Minat belajar adalah aspek psikologi yang dimiliki oleh seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti, gairah, keinginan, semangat, perasaan suka, untuk melakukan proses perubahan tingkah laku seseorang melalui berbagai kegiatan yang terdiri dari mencari pengetahuan dan pengalaman.

1. Perasaan senang

Indikator perasaan senang dapat ditinjau dari perasaan senang atau suka siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika dalam pembelajaran tatap muka. Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa senang dan siswa suka mengikuti pembelajaran tatap muka pada minat belajar matematika.

2. Ketertarikan siswa

Siswa yang merasa tertarik pada suatu pembelajaran terlihat saat berlangsungnya proses belajar mengajar siswa semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika dalam pembelajaran tatap muka. Selain itu siswa juga selalu tepat waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Ketertarikan disini berhubungan dengan adanya dorongan siswa terhadap suatu benda. Jika minat siswa kurang dalam mengikuti pembelajaran tatap muka maka guru sangat berperan penting dalam membangkitkan minat belajar siswa.

3. Perhatian siswa

Pada indikator perhatian siswa dapat ditinjau dari aktivitas dan konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh siswa memperhatikan dan mencatat materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Namun ada juga sebagian siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi, siswa malah asik mengobrol dengan teman sebangkunya sehingga tidak memperhatikan guru saat menjelaskan.

4. Keterlibatan siswa

Keterlibatan siswa ditinjau dari aktivitas siswa untuk tetap terlibat dan semangat belajar matematika dalam pembelajaran tatap muka. Hasil menunjukkan bahwa sebagian siswa merasa senang dan tertarik untuk terlibat kegiatan proses pembelajaran, siswa se bertanya mengenai tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa senang dan tertatik untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru sehingga siswa selalu berusaha menjawab dan mengerjakan tugas dengan baik. Namun perlu adanya perbaikan dalam hal keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari setiap indikator, ternyata dengan dimulainya pembelajaran tatap muka ini membuat siswa lebih semangat dan berminat untuk belajar matematika, dikarenakan dalam pembelajaran tatap muka siswa berinteraksi langsung dengan guru sehingga memudahkan siswa untuk bertanya langsung ketika siswa tidak mengerti dengan materi yang diajarkan guru.

4.2.2. Proses pembelajaran matematika dalam pembelajaran tatap muka di kelas V SD Swasta Al-washliyah 11 Medan

Hasil pengamatan yang bertempat di kelas VA di SD Swasta Al Washliyah 11 Medan, dapat dijelaskan bahwa proses pembelajaran matematika berlangsung pertama kegiatan pembelajaran diawali dengan memberikan salam kepada siswa, setelah itu guru menyuruh siswa untuk membuka buku pelajaran matematika materi “bangun ruang” dan buku tulis, kemudian guru menerangkan materi setelah itu guru memberikan evaluasi berupa soal-soal ada di buku matematika tersebut, kemudian siswa mengerjakan soal tersebut di buku tulis, kemudian guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa, dan guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Dalam proses pembelajaran, guru memberikan bangun ruang imitasi yang bertujuan untuk merangsang anak agar mereka mengetahui bahwa bangun ruang itu seperti ini. Namun didalam proses pembelajaran, siswa masih banyak yang melamun, berbicara dengan teman sebangkunya, dan menulis-nulis yang gak jelas dibukunya sendiri. Selanjutnya guru memberikan evaluasi agar siswa tidak terlalu sibuk sendiri. Guru selalu memberikan motivasi dang mengingatkan agar mereka selalu mendengar guru dengan baik.



Gambar 4.2.2. Proses pembelajaran matematika

Cara guru dalam mengajar mata pelajaran matematika di kelas yaitu sebagai berikut:

- a. Memastikan kesiapan siswa untuk belajar matematika

Hasil observasi yang dilakukan di SD Swasta Al Washliyah 11 Medan selama melakukan penelitian, guru berusaha untuk membantu siswa dalam belajar untuk mencapai prestasi belajar siswa di kelas. Prestasi belajar yang memuaskan merupakan salah satu bentuk keberhasilan belajar siswa. Hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, sebelum kegiatan pembelajaran matematika dimulai guru selalu membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama.

Hasil wawancara dengan guru kelas V SD Swasta Al Washliyah 11 Medan (Ibu Ika Ardila, S.Pd) tentang persiapan yang dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran matematika, maka ibu Ika menjelaskan sebagai berikut:

“Sebelum melakukan pembelajaran saya mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu, setelah berdoa yang saya lakukan itu kayak memberikan motivasi kepada siswa tentang bagaimana mereka supaya minat belajar siswa itu meningkat”

Kemudian wawancara dilakukan dengan siswa kelas V SD Swasta Al Washliyah 11 Medan tentang kegiatan rutinitas pembiasaan doa sebelum belajar, maka mereka menjelaskan sebagai berikut:

“Kegiatan berdoa sebelum belajar rutin dilakukan guru di dalam kelas, guru juga memberikan motivasi kepada siswa”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan, bahwa guru membiasakan siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran, guru menanyakan kabar siswa dan guru memberikan motivasi kepada siswa agar mereka berminat untuk belajar matematika.

b. Memperhatikan situasi kelas saat pembelajaran matematika berlangsung

Hasil observasi yang dilakukan di SD Swasta Al Washliyah 11 Medan selama melakukan penelitian, guru menyebutkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran matematika dilaksanakan dengan membuat situasi menyenangkan sehingga siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru kelas V SD Swasta Al Washliyah 11 Medan (Ibu Ika Ardila, S.Pd) tentang situasi kelas saat dilaksanakan pembelajaran matematika, maka ibu Ika menjelaskan sebagai berikut:

“Alhamdulillah sejauh ini saya mengajar siswa antusias untuk mengikuti pembelajaran dan saya juga membuat situasi yang menyenangkan sehingga siswa bersemangat untuk belajar matematika”

Kemudian wawancara dilakukan dengan siswa kelas V SD Swasta Al Washliyah 11 Medan tentang apakah mereka bersemangat untuk mengikuti pembelajaran matematika, maka siswa menjelaskan sebagai berikut:

“Guru menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga kami tentu bersemangat untuk belajar matematika”

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru sudah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan memberikan bimbingan dan tuntunan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar di kelas. Dalam membimbing siswa, guru selalu bersikap ramah dan sabar. Selain itu, guru juga memberikan motivasi dan dorongan untuk siswa melalui pujian dan ucapan terima kasih setelah menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

4.2.3. Respon siswa terhadap pembelajaran tatap muka pada minat belajar matematika di kelas V SD Swasta Al-washliyah 11 Medan

Pembelajaran tatap muka di kelas V SD Swasta Al-Washliyah 11 Medan tahun pelajaran 2022/2023 telah menjawab dan menjadi solusi dari kejenuhan yang dialami siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Dimana dengan pelaksanaan pembelajaran tatap muka ini siswa dapat kembali ke sekolah dan berinteraksi dengan teman sebayanya, dapat langsung menerima pembelajaran dari guru, serta dapat berdiskusi terkait pembelajaran yang dipelajari. Hal ini menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa siswi di kelas V SD Swasta Al-Washliyah 11 Medan. Pembelajaran yang disampaikan oleh guru khususnya pembelajaran matematika lebih mudah dipahami karena guru menjelaskan secara langsung tidak sebatas pemberian tugas sehingga siswa dapat menuntaskan pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini diungkapkan oleh Nazla Wazahwa siswa kelas VA mengungkapkan bahwa:

“belajar di sekolah bersama teman dan ibu guru sangat menyenangkan. Kami dapat lebih memahami pelajaran matematika pada pembelajaran tatap muka dibandingkan saat pembelajaran daring”

Sejalan dengan Azriel Ikhwan Alkalifa, Aulia Farhan, Dini Alila Putri dan Bagas Dwi Andika siswa siswi kelas VA pun mengungkapkan bahwa:

“dengan adanya belajar tatap muka kami lebih mudah memahami pelajaran matematika dimana materi dijelaskan secara langsung oleh guru dan jika kami ada yang belum dipahami dapat langsung bertanya serta dijelaskan kembali oleh ibu guru”

Minat peserta didik dengan proses pembelajaran tatap muka pada pembelajaran matematika mendapatkan respon yang positif. Data ini dapat tergambar dari hasil wawancara peserta didik.

Dari pernyataan siswa siswi di kelas VA SD Swasta Al-washliyah 11 Medan tentang respon siswa terhadap pembelajaran tatap muka pada minat belajar matematika terlihat bahwa sebagian besar dari siswa memiliki ketertarikan dan minat terhadap pembelajaran tatap muka khususnya pembelajaran matematika.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama pembelajaran tatap muka, pembelajaran lebih menyenangkan, siswa lebih bersemangat dalam belajar, kualitas pembelajaran lebih baik, memudahkan interaksi antar guru dan siswa, serta minimnya kesulitan yang dialami siswa terhadap belajar.

Berbagai cara yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran membuat peserta didik memberikan respon terkait proses pembelajaran tatap muka. Respon peserta didik terhadap pembelajaran yang dialami merupakan sesuatu yang sangat penting untuk diketahui dalam upaya pengembangan proses berpikir peserta didik terhadap pembelajaran. Data respons peserta didik ini sangat penting bagi pendidik untuk mengetahui proses pembelajaran yang cocok dan sesuai kebutuhan mereka dalam proses pembelajaran matematika, sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal.

Respon peserta didik terhadap pembelajaran tatap muka pada minat belajar matematika, dengan hasil penelitian siswa menunjukkan bahwa pembelajaran tatap muka lebih menyenangkan dan kesulitan dalam belajar lebih minim.

4.3. PEMBAHASAN

Temuan peneliti ini mengungkapkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dengan teknik pengambilan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam hal identifikasi

minat belajar matematika siswa dalam pembelajaran tatap muka di SD Swasta Al Washliyah 11 Medan.

1. Minat belajar matematika siswa dalam pembelajaran tatap muka

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari setiap indikator, ternyata dengan dimulainya pembelajaran tatap muka ini membuat siswa lebih semangat dan berminat untuk belajar matematika, dikarenakan dalam pembelajaran tatap muka siswa berinteraksi langsung dengan guru sehingga memudahkan siswa untuk bertanya langsung ketika siswa tidak mengerti dengan materi yang diajarkan guru.

2. Proses pembelajaran matematika dalam pembelajaran tatap muka

a. Memastikan kesiapan siswa untuk belajar matematika

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan dapat disimpulkan bahwa guru sudah memastikan kesiapan siswa untuk belajar matematika, siswa terlihat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran matematika ditunjukkan dengan suara keras siswa ketika menjawab “siapa bu guru”. Sebelum memulai pembelajaran matematika di kelas, guru memastikan kesiapan siswa dengan menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran matematika.

b. Memperhatikan situasi kelas saat pembelajaran matematika berlangsung

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan dapat disimpulkan bahwa guru sudah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan memberikan bimbingan dan tuntunan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar di kelas. Dalam membimbing siswa, guru selalu bersikap ramah dan sabar. Selain itu, guru juga memberikan motivasi dan dorongan untuk siswa melalui pujian dan ucapan terima kasih setelah menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

3. Respon siswa terhadap pembelajaran tatap muka pada minat belajar matematika siswa

Respon siswa menunjukkan bahwa selama pembelajaran tatap muka, pembelajaran lebih menyenangkan, siswa lebih bersemangat dalam belajar, kualitas pembelajaran lebih baik, memudahkan interaksi antar guru dan siswa, serta minimnya kesulitan yang dialami siswa terhadap belajar.

Respon peserta didik terhadap pembelajaran tatap muka pada minat belajar matematika, dengan hasil penelitian siswa menunjukkan bahwa pembelajaran tatap muka lebih menyenangkan dan kesulitan dalam belajar lebih minim.

Dengan dilaksanakannya pembelajaran tatap muka membuat siswa lebih berminat belajar matematika dilihat dari siswa yang aktif dan berani untuk berdiskusi dengan teman maupun bertanya kepada guru tentang materi yang dipelajari atau hal-hal yang kurang dipahami.

